

ANALYSIS OF PROFILE MATCHING METHOD FOR COMPUTER-BASED NATIONAL ASSESSMENT PROCTOR SELECTION DSS AT SDN 013863 SILO BONTO

Andika Ramadani^{*1}, Adi Prijuna Lubis², Santoso³

¹ Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, Indonesia

² Sistem Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, Indonesia

³ Manajemen Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, Indonesia

Email: ¹andikaramadani47@gmail.com, ²pri7n4@gmail.com, ³massantoso78@gmail.com

(Naskah masuk: 31 Januari 2022, Revisi : 7 Februari 2022, diterbitkan: 25 Februari 2022)

Abstract

In the implementation of a computer-based national assessment, a proctor is needed to control the assessment process so that it runs well. The selection of proctors is carried out by each educational unit, where the problem is that the selection is still done manually with unclear criteria assessment and lack of transparency in the assessment so that it is considered less than optimal. For this reason, a decision support system was created to assist each educational unit in selecting a proctor. The method used is the profile matching method, namely the profile matching method which is assessed with the assessment criteria. The research method used is a quantitative method, which is a method that uses calculations to get values to determine the results of a study. Data collection techniques using interview methods, observation methods and literature study. Based on the calculation of the value in the selection of proctors with the profile matching method, it shows that the profile matching method has succeeded in obtaining the results of the assessment effectively and efficiently so that the selection of the proctor based on the highest assessment results can be carried out quickly and accurately.

Keywords: *Decision Support System, Profile Matching, Proktor.*

ANALISIS METODE PROFILE MATCHING UNTUK SPK PEMILIHAN PROKTOR ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) PADA SDN 013863 SILO BONTO

Abstrak

Dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer dibutuhkan seorang proktor untuk mengontrol jalannya proses asesmen agar berjalan dengan baik. Pemilihan proktor dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan, dimana yang menjadi permasalahan pemilihan masih dilakukan secara manual dengan penilaian kriteria yang kurang jelas serta kurangnya transparansi dalam penilaian sehingga dinilai kurang optimal. Untuk itu maka dibuat sebuah sistem pendukung keputusan untuk membantu masing-masing satuan pendidikan dalam memilih proktor. Adapun metode yang digunakan metode profile matching, yaitu metode pencocokan profile yang dinilai dengan kriteria penilaian. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif yaitu metode yang menggunakan perhitungan dalam mendapatkan nilai untuk menentukan hasil dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi dan studi pustaka. Berdasarkan perhitungan nilai dalam pemilihan proktor dengan metode profile matching menunjukkan bahwa metode profile matching telah berhasil mendapatkan hasil penilaian dengan efektif dan efisien sehingga dapat dilakukan pemilihan proktor berdasarkan hasil penilaian tertinggi dengan cepat dan tepat.

Kata kunci: *Profile Matching, Proktor, Sistem Pendukung Keputusan.*

1. PENDAHULUAN

Komputer merupakan alat elektronik yang saat ini tidak asing lagi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari manusia. Komputer adalah alat yang digunakan untuk mengolah data yang meliputi input data, proses data dan output data berupa informasi

yang berguna bagi penggunanya [1]. Di zaman yang modern ini banyak sekali aktivitas manusia yang melibatkan komputer didalamnya salah satunya adalah program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang melakukan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Hal ini berdasarkan

Permendikbudristek No. 17 Tahun 2021 Asesmen Nasional. Asesmen Nasional melalui Asesmen Kompetensi Minimal, Survei Karakter, dan survei lingkungan belajar ditetapkan oleh Kemendikbudristek dengan SK Peraturan Menteri No. 17 Tahun 2021. ANBK adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Tujuan dari program ini adalah untuk penilaian terhadap mutu sekolah dan memperbaiki kualitas dari proses belajar-mengajar.

Dalam pelaksanaan ANBK diperlukan proktor untuk melakukan pengolahan data peserta dan penginstalan aplikasi yang diperlukan untuk proses pelaksanaan. Proktor adalah orang yang mengontrol jalannya proses ANBK agar berjalan dengan baik. Untuk itu diperlukan tenaga ahli yang mahir di bidang komputer karena posisi proktor merupakan posisi yang sentral dalam pelaksanaan ANBK.

Permasalahan yang dihadapi saat pemilihan proktor untuk pelaksanaan ANBK ialah kepala SDN 013863 Silo Bonto memilih proktor masih menggunakan cara manual yaitu dengan cara penunjukan secara pribadi oleh kepala sekolah dengan kriteria penilaian yaitu ijazah terakhir, sertifikat pelatihan komputer, penguasaan software, instalasi komputer dan jaringan, kedisiplinan, ketelitian, kemampuan berkomunikasi dan penampilan, sehingga dalam pemilihan masih dinilai kurang optimal serta belum adanya sistem pendukung keputusan yang bisa membantu kepala sekolah untuk menetapkan keputusannya dalam memilih proktor. Pemilihan proktor merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan ANBK untuk itu perlu dibangun sebuah sistem pendukung keputusan yang efektif untuk pemilihan proktor tersebut.

Dalam menentukan posisi proktor dapat dilakukan dengan menggunakan metode *profile matching* [2]. Metode *profile matching* merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam pemilihan proktor ANBK [3].

Dengan metode ini dianggap efektif untuk membangun sebuah Sistem Pendukung Keputusan untuk pemilihan proktor sehingga dapat membantu kepala SDN 013863 Silo Bonto untuk menetapkan keputusannya dalam memilih proktor untuk ANBK.

2. TINJAUAN PENELITIAN

2.1. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya [4].

2.2. Profile Matching

Metode *Profile Matching* merupakan salah satu metode yang sederhana dalam sistem pendukung

keputusan dengan membandingkan gap antara nilai alternatif dan kriteria. *Profile Matching* merupakan suatu proses yang sangat penting dalam manajemen SDM dimana terlebih dahulu ditentukan kompetensi (kemampuan) yang diperlukan oleh suatu jabatan [5]. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Profile Matching* merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan pencocokan kriteria ideal dengan nilai alternatif dari subjek penelitian dimana kriteria ideal tersebut harus dipenuhi oleh subjek penelitian. Semakin rendah selisih (gap) antara kriteria ideal dengan nilai alternatif dari subjek penelitian maka bobot nilainya atau tingkat kecocokannya semakin tinggi, namun jika selisih (gap) antara kriteria ideal dengan nilai alternatif bernilai tinggi maka bobot nilainya atau tingkat kecocokannya semakin rendah.

2.3. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sistem berbasis komputer interaktif, yang membantu para pengambil keputusan untuk menggunakan data dan berbagai model untuk memecahkan masalah-masalah tidak terstruktur [6]. Adapun komponen-komponen dari sistem pendukung keputusan adalah sebagai berikut [7]:

1. Data Management

Pengolahan *database* yang mengandung data yang relevan untuk berbagai situasi dan diatur oleh *software* yang disebut *Database Management System* (DBMS).

2. Model Management

Melibatkan model finansial, statistikal, *management science*, atau berbagai model kualitatif lainnya, sehingga dapat memberikan ke sistem suatu kemampuan analisis dan manajemen *software* yang dibutuhkan.

3. Communication

User dapat berkomunikasi dan memberikan perintah pada sistem pendukung keputusan melalui subsistem ini dimana dalam prosesnya menyediakan antarmuka untuk berinteraksi.

4. Knowledge Management

Subsistem optional ini dapat mendukung subsistem lain atau bertindak sebagai komponen yang berdiri sendiri.

2.4. Proktor

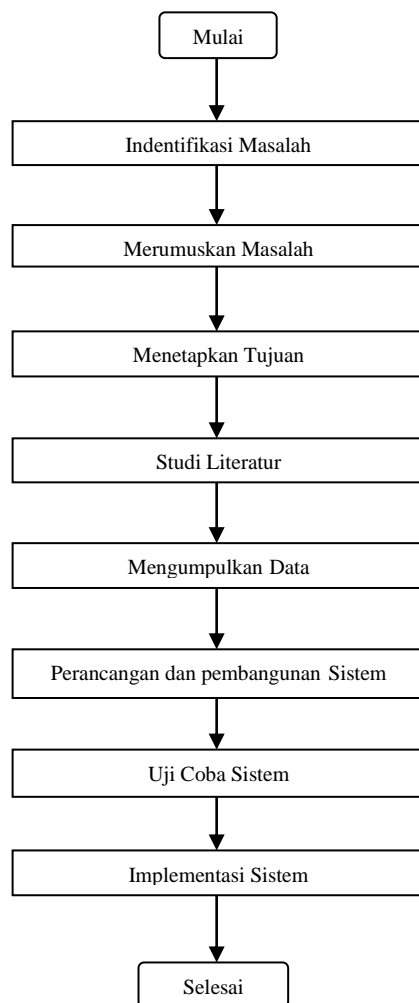
Proktor berasal dari bahasa Inggris yaitu *Proctor* yang artinya pengawas atau pengontrol. Proktor berkerja untuk mempersiapkan segala sesuatu hal sebelum dan sesudah ANBK dilaksanakan. Terutama pada persiapan administrasi siswa, input dan pengecekan data siswa, cetak kartu ujian, pengarahan siswa pada saat pelaksanaan ujian serta mengupload hasil ujian dan mencetak hasil ujian. Proktor dalam ANBK merupakan petugas yang bertanggung jawab dalam mengendalikan server dalam ANBK.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan teknik atau langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian [8]. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan perhitungan dalam mendapatkan nilai untuk menentukan hasil dari suatu penelitian. Adapun perhitungan dilakukan dengan memperhatikan data-data yang diperoleh selama penelitian.

3.1. Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja penelitian adalah sebuah susunan kegiatan selama penelitian berlangsung yang disusun oleh penulis [9]. Dengan adanya kerangka penelitian ini diharapkan penelitian yang dilakukan dapat terstruktur dengan baik dan memiliki sistematika penelitian yang baik [10]. Adapun kerangka kerja penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Untuk lebih memahami tahapan kerangka kerja pemikiran pada gambar diatas, maka dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tahapan awal dalam sebuah penelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada tempat penelitian. Dengan mengidentifikasi masalah yang ada diharapkan mampu lebih memudahkan dan mengarahkan peneliti dalam membangun sistem.

2. Merumuskan Masalah

Setelah dilakukan indentifikasi masalah maka selanjutnya merumuskan masalah tersebut kedalam sebuah konsep dan tujuan untuk meyelesaikan masalah tersebut. Dengan merumuskan masalah diharapkan menghasilkan kesimpulan yang terstruktur serta memiliki tujuan yang jelas.

3. Menetapkan Tujuan

Dalam tahap ini peneliti menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitiannya.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari secara teori dan ilmiah terhadap masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya yang bersumber dari buku, jurnal, dan internet.

5. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti guna kepentingan yang berkaitan dengan kasus penelitian. Mengumpulkan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan dalam penelitian.

6. Perancangan dan Pembangunan Sistem

Perancangan sistem yaitu tahap perancangan model UML, *database* dan *interface* yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sistem yang akan dibangun.

7. Uji Coba Sistem

Uji coba sistem dilakukan guna mengetahui sejauh mana kelayakan sistem pendukung keputusan pemilihan proktor ANBK.

8. Implementasi Sistem

Setelah dilakukan uji coba pada sistem dan hasilnya sudah cukup baik atau sesuai harapan, maka sistem tersebut sudah dapat diimplementasikan.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi langsung dari pihak yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan dalam membangun sistem [10]. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan narasumber guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian [11]. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan

kepala SDN 013863 Silo Bonto yaitu Bapak Marsimin S.Pd, wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab salah satu pertanyaan yaitu permasalahan apa yang dihadapi dalam pemilihan proktor ANBK dan bagaimana kriteria untuk penilaian untuk pemilihan proktor tersebut.

2. Metode Observasi

Observasi dilakukan penulis pada lingkungan SDN 013863 Silo Bonto. Observasi juga bertujuan untuk analisis dalam perancangan *interface* yang dianggap sesuai dengan lingkungan sekitar [12].

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode yang digunakan penulis untuk mengambil data atau informasi yang bersumber dari jurnal, buku, internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang peneliti ingin pecahkan [13].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses sistem dengan metode *profile matching* pertama yang harus dilakukan adalah dengan menginputkan data dari setiap guru/tendik dan profil pencapaian yang merupakan nilai acuan untuk kelayakan pemilihan proktor ANBK [2]. Setelah itu dilakukan pemetaan gap kompetensi yang di ambil dari selisih antara profil guru/tendik dengan profil pencapaian. Hasil yang didapat dari pemetaan gap selanjutnya akan dilakukan pembobotan nilai gap. Setelah itu dilakukan pengelompokan dan menghitung nilai *core factor* dan *secondary factor* [14]. Setelah didapat nilai *core factor* dan *secondary factor* selanjutnya dilakukan proses perhitungan nilai akhir dan perangkingan dari setiap profil dimana rangking tertinggi yang layak diterima untuk mengisi posisi proktor. Berikut adalah langkah-langkah dalam penyelesaian menggunakan metode *profile matching*:

1. Pemetaan Gap Kompetensi

Gap adalah selisih antara profil guru/tendik dengan profil pencapaian yang telah ditentukan oleh SDN 013863 Silo Bonto. Pemetaan gap pada setiap kriteria memiliki perhitungan yang berbeda-beda. Rumus untuk pencarian gap kompetensi adalah:

$$Gap = profil\ guru/tendik - profil\ pencapaian$$

SDN 013863 Silo Bonto menetapkan nilai untuk uji kriteria kelayakan proktor ANBK yaitu:

Tabel 1. Nilai Kriteria

Kriteria	Nilai
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Cukup	2
Tidak memenuhi syarat	1

Tabel 2. Kriteria Dengan Nilai Profil Pencapaian

Kriteria Dinilai	Yang	Nama Kode	Profil Pencapaian	Jenis
Izajah terakhir		IJ	3	Core Factor
Sertifikat pelatihan komputer		SP	2	Core Factor
Penguasaan software		PS	4	Core Factor
Instalasi komputer dan jaringan		IK	3	Core Factor
Kedisiplinan		KD	3	Secondary Factor
Ketelitian		KT	4	Secondary Factor
Kemampuan berkomunikasi		KM	3	Secondary Factor
Penampilan		PL	2	Secondary Factor

Sumber: SDN 013863 Silo Bonto

Tabel 3. Sampel Guru/Tendik

Nama Guru/Tendik	Nama Kode
Cika Arindy Liza	P1
Erlina Sukasih	P2
Wan Abdul Rahmad	P3
Surianti	P4
Tuan Muda Hasiholan S	P5

Tabel 4. Perhitungan Gap Kriteria

Alternatif	Kriteria								Nilai
	I J	S P	P S	I K	K D	K T	K M	P L	
P1	5	1	4	2	3	5	2	1	ai
P2	3	2	3	3	4	4	3	2	
P3	4	5	2	1	3	2	1	1	
P4	3	1	3	3	2	3	2	1	
P5	3	4	3	4	4	2	1	3	
Nilai Pencapaian	3	2	4	3	3	4	3	2	Gap
P1	2	-1	0	-1	0	1	-1	-1	
P2	0	0	-1	0	1	0	0	0	
P3	1	3	-2	-2	0	-2	-2	-1	
P4	0	-1	-1	0	-1	-1	-1	-1	
P5	0	2	-1	1	1	-2	-2	1	

2. Pembobotan Nilai Alternatif

Bobot Nilai dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Bobot Nilai

Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
0	5	Tidak ada selisih (kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan)
1	4,5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat level
-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat level
2	3,5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat level
-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat level
3	2,5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat level
-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat level
4	1,5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat level
-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat level

Sumber [15].

Dengan demikian pembobotan gap nilai dari masing-masing guru/tendik adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pembobotan Nilai Gap Kriteria

Alternatif	Kriteria								
	IJ	S P	P S	I K	K D	K T	K M	P L	
P1	2	-1	0	-1	0	1	-1	-1	Gap
P2	0	0	-1	0	1	0	0	0	
P3	1	3	-2	-2	0	-2	-2	-1	
P4	0	-1	-1	0	-1	-1	-1	-1	
P5	0	2	-1	1	1	-2	-2	1	
P1	3,5	4	5	4	5	4,5	4	4	Bobot
P2	5	5	4	5	4,5	5	5	5	
P3	4,5	2,5	3	3	5	3	3	4	
P4	5	4	4	5	4	4	4	4	
P5	5	3,5	4	4,5	4,5	3	3	4,5	

3. Pengelompokan nilai *core factor* dan *secondary factor*

Untuk perhitungannya digunakan sebagai rumus sebagai berikut:

$$NCF = \frac{\sum NC}{\sum IC}$$

Keterangan : NCF = Nilai rata-rata *core factor*
 NC = Jumlah total nilai *core factor*
 IC = Jumlah item *core factor*

$$NSF = \frac{\sum NS}{\sum IS}$$

Keterangan : NSF = Nilai rata-rata *Secondary factor*
 NS = Jumlah total nilai *Secondary factor*
 IS = Jumlah item *Secondary factor*

Untuk perhitungan *core factor* dan *secondary factor* dari masing-masing kriteria dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$P1 = NCF = \frac{3,5 + 4 + 5 + 4}{4} = 4,125$$

$$NSF = \frac{5 + 4,5 + 4 + 4}{4} = 4,375$$

$$P2 = NCF = \frac{5 + 5 + 4 + 5}{4} = 4,75$$

$$NSF = \frac{4,5 + 5 + 5 + 5}{4} = 4,875$$

$$P3 = NCF = \frac{4,5 + 2,5 + 3 + 3}{4} = 3,25$$

$$NSF = \frac{5 + 3 + 3 + 4}{4} = 3,75$$

$$P4 = NCF = \frac{5 + 4 + 4 + 5}{4} = 4,5$$

$$NSF = \frac{4 + 4 + 4 + 4}{4} = 4$$

$$P5 = NCF = \frac{5 + 3,5 + 4 + 4,5}{4} = 4,25$$

$$NSF = \frac{4,5 + 3 + 3 + 4,5}{4} = 3,75$$

Tabel 7. Pengelompokan Bobot Nilai Gap Aspek Administrasi *Core Factor* (IJ,SP,PS,IK) dan *Secondary Factor* (KD,KT,KM,PL)

Alternatif	Kriteria									
	I J	S P	P S	I K	K D	K T	K M	P L	N C F	N S F
P1	3,5	4	5	4	5	4,5	4	4	4,125	4,375
P2	5	5	4	5	4,5	5	5	5	4,75	4,875
P3	4,5	2,5	3	3	5	3	3	4	3,25	3,75
P4	5	4	4	5	4	4	4	4	4,5	4
P5	5	3,5	4	4,5	4,5	3	3	4,5	4,25	3,75

4. Perhitungan Nilai Akhir

Setelah pengelompokan bobot nilai gap maka selanjutnya dihitung nilai akhir dari masing-masing kriteria, dimana untuk persentase penilaian untuk *core factor* 60% dan untuk *secondary factor* 40%. Dari hasil akhir tersebut selanjutnya dilakukan perangkaan untuk menentukan pengisi posisi proktor tersebut. Untuk penentuan rangking berdasarkan nilai akhir yang diperoleh dimana nilai akhir tertinggi akan menempatin rangking pertama [15]. Untuk perhitungan nilai akhir dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = (x)\%NCF + (x)\%NSF$$

Keterangan : NA = Nilai akhir
 NCF = Nilai rata-rata *core factor*
 NSF = Nilai rata-rata *secondary factor*
 (x)% = Nilai persen diinputkan

Berikut merupakan perhitungan nilai akhir yang diperoleh masing-masing alternatif:

$$P1 = N = (60\% \times 4,125) + (40\% \times 4,375) = 4,225$$

$$P2 = N = (60\% \times 4,75) + (40\% \times 4,875) = 4,8$$

$$P3 = N = (60\% \times 3,25) + (40\% \times 3,75) = 3,45$$

$$P4 = N = (60\% \times 4,5) + (40\% \times 4) = 4,45$$

$$P5 = N = (60\% \times 4,25) + (40\% \times 3,75) = 4,05$$

Tabel 8. Perhitungan Nilai Akhir

Alternatif	NCF	NSF	Nilai Akhir
P1	4,125	4,375	4,225
P2	4,75	4,875	4,8
P3	3,25	3,75	3,45
P4	4,5	4	4,3
P5	4,25	3,75	4,05

Berdasarkan perhitungan nilai akhir dengan metode *profile matching* dalam menentukan posisi proktor maka peringkat pertama ditempati oleh alternatif P2 dengan nilai akhir (4,8).

4.1. Implementasi Aplikasi

Hasil dari perancangan sistem sesuai dengan analisis kebutuhan dan analisis metode yang digunakan maka (*Interface*) antarmuka yang dihasilkan sebagai berikut.

1. Interface Form Login Sistem

Form login merupakan halaman pertama yang diakses sistem yang untuk selanjutnya masuk kedalam sistem. Tampilan *form login* dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Tampilan *Form Login* Sistem

2. Interface Menu Utama

Menu utama merupakan halaman pertama yang diakses sistem setelah *user login* kedalam sistem. Tampilan menu utama dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Tampilan Menu Utama

3. Interface Menu Kriteria

Menu kriteria merupakan halaman yang memuat data kriteria untuk penilaian. Tampilan menu kriteria dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Tampilan Menu Kriteria

4. Interface Menu Alternatif

Menu alternatif merupakan halaman yang memuat data alternatif atau objek yang dinilai dalam

sistem. Tampilan menu alternatif dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Tampilan Menu Alternatif

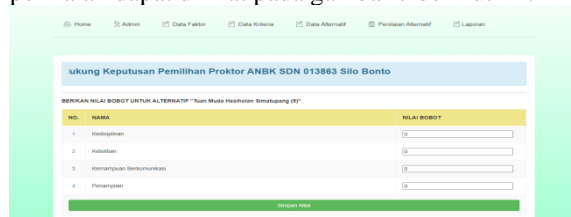
5. Interface Menu Penilaian

Menu penilaian merupakan halaman untuk melakukan penilaian terhadap setiap alternatif. Tampilan menu penilaian dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Tampilan Menu Penilaian

Dalam menu penilaian harus dilakukan *input* penilaian dengan mengisi form penilaian agar penilaian dapat diproses sistem. Tampilan *input* penilaian dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Tampilan Input Penilaian

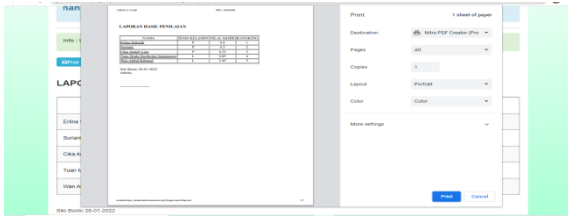
Setelah dilakukan proses penilaian maka akan diperoleh hasil akhir penilaian dan ranking dari masing-masing alternatif. Tampilan hasil akhir penilaian dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini:



Gambar 8. Tampilan Hasil Akhir Penilaian

6. Interface Menu Laporan

Menu laporan merupakan halaman untuk mencetak laporan penilaian. Tampilan cetak laporan penilaian dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini:



Gambar 9. Tampilan Cetak Laporan Penilaian

Jika ingin mencetak surat keterangan proktor maka klik salah satu nama alternatif, maka akan diarahkan kehalaman cetak surat keterangan proktor. Tampilan cetak surat keterangan proktor dapat dilihat pada gambar 10 berikut ini:



Gambar 10. Tampilan Cetak Surat Keterangan Proktor

4.2. Pengujian Black Box

Pengujian sistem dilakukan dengan menggunakan *black box* dilakukan pada sistem pendukung keputusan pemilihan proktor ANBK pada SDN 013863 Silo Bonto. Adapun rencana pengujian sistem dengan *black box* dapat dilihat selengkapnya pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Pengujian Blackbox

Kelas Uji	Detail Pengujian	Yang Diharapkan	Hasil
Admin Pengujian home	Proses <i>username</i> dan <i>password true</i> menampilkan halaman utama.	Berhasil <i>login</i> kedalam sistem menampilkan halaman utama.	<i>Valid</i>
Pengujian data kriteria	Proses <i>insert, update, delete</i> data kriteria pemilihan proktor ANBK.	Berhasil menginput data kriteria untuk selanjutnya dilakukan penilaian alternatif.	<i>Valid</i>
Pengujian data alternatif	Proses <i>insert, update, delete</i> data alternatif pemilihan proktor ANBK.	Berhasil menginput data alternatif untuk selanjutnya dilakukan proses perhitungan.	<i>Valid</i>
Pengujian data penilaian	Proses <i>insert, update, delete</i> data penilaian pemilihan proktor ANBK dimana penilaian berupa penilai kriteria yang terdiri dari penilaian <i>core factore</i> dan <i>secondary factore</i> , yang selanjutnya dilakukan proses perhitungan.	Berhasil menginput data penilaian untuk selanjutnya dilakukan proses perhitungan.	<i>Valid</i>

Pengujian data laporan	Menampilkan data hasil proses penilaian dan cetak hasil.	Berhasil mencetak laporan.	<i>Valid</i>
------------------------	--	----------------------------	--------------

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dari itu penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu dapat mengimplementasikan sebuah sistem pendukung keputusan pemilihan proktor ANBK yang baik dan berkualitas serta mudah digunakan bagi SDN 013863 Silo Bonto, dapat membangun sebuah sistem pendukung keputusan pemilihan proktor ANBK pada SDN 013863 Silo Bonto dengan bahasa pemrograman PHP dan dapat mengembangkan sistem pendukung keputusan pemilihan proktor ANBK pada SDN 013863 Silo Bonto dengan menggunakan metode *profile matching* yang dapat dilihat pada bagian implementasi aplikasi. Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan metode *profile matching* untuk pemilihan posisi atau jabatan dalam suatu perusahaan atau instansi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. R. N. Alam, Nurmilasari, and S. Nirwana, "ANALISIS PELAYANAN PENDAFTARAN NOMOR POKOK WAJIB PAJAK (NPWP) ORANG PRIBADI PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) WATANSOPPENG," *J. Ilm. METANSI "Manajemen dan Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 9–15, 2020.

[2] F. D. S. Atmanegara, R. R. M. Putri, and Sutrisno, "IMPLEMENTASI MOTODE PROFILE MATCHING UNTUK SELEKSI PENERIMAAN ANGGOTA ASISTEN PRAKTIKUM (Studi Kasus : Laboratorium Pembelajaran Kelompok Praktikum Basis Data FILKOM)," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 1, no. 12, pp. 1804–1812, 2017.

[3] S. Sitanggang, Rianto dan Sibagariang, "MODEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN TEKNIK METODE PROFILE MATCHING," *J. Comput. Eng. Syst. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 44–50, 2019.

[4] W. Nurjaya and A. Riyanto, "ANALISIS DAN PENERAPAN SEARCH ENGINE OPTIMIZATION PADA WEBSITE MENGGUNAKAN METODE WHITE HAT SEO (STUDI KASUS DI PT.SURYAPUTRA ADIPRADANA)," *J. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2018.

- [5] T. Kristiana, “PENERAPAN METODE PROFILE MATCHING UNTUK MENUNJANG KEPUTUSAN SELEKSI PEGAWAI BARU,” *J. PROSISKO*, vol. 8, no. 2, pp. 75–82, 2021.
- [6] S. Lestari, C. T. Safari, S. Pd, and M. Stat, “SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN CALON PEMOHON PEMBIAYAAN NASABAH MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) (Studi Kasus : BTPN Syariah Kantor Fungsional Operasional Ciawi Kabupaten Tasikmalaya),” *JUMANTAKA*, vol. 02, no. 01, pp. 111–120, 2018.
- [7] N.- Narti, S. Sriyadi, N. Rahmayani, and M. Syarif, “PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH DENGAN METODE AHP,” *J. Inform.*, vol. 6, no. 1, pp. 143–150, 2019, doi: 10.31311/ji.v6i1.5552.
- [8] F. Hayati, R. Zulvira, and N. Gistituati, “LEMBAGA PENDIDIKAN : KEBIJAKAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN,” *J. Ris. Tindakan Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 100–104, 2021, [Online]. Available: doi: <https://doi.org/10.29210/3003911000>.
- [9] Fitri Ayu and Nia Permatasari, “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN DATA PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) PADA DEVISI HUMAS PT. PEGADAIAN,” *J. Infra tech*, vol. 2, no. 2, pp. 12–26, 2018, [Online]. Available: <http://journal.amikmahaputra.ac.id/index.php/JIT/article/download/33/25>.
- [10] A. Suryanti Kusuma, I. Wayan, and S. Putra, “RANCANGAN BANGUN SISTEM INFORMASI PEMESANAN TIKET PERMAINAN WISATA BAHARI PADA PT ADITYA WATER SPORT BERBASIS WEBSITE,” *J. Sist. Inf. dan Komput. Terap. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2020, doi: 10.22146/jsikti.
- [11] F. Muharram, “PENENTUAN KENDARAAN MOBIL BEKAS MENGGUNAKAN METODE TOPSIS,” *J. Tek. Inform. Kaputama*, vol. 4, no. 2, pp. 194–199, 2020.
- [12] P. A. Pratama, “APLIKASI PENGELOLAHAN DATA INVENTORY PADA PT. PURNAM SARI MANDIRI PALEMBANG,” in *Menejem Informatika Teknik Komputer*, 2019, pp. 1–67.
- [13] M. R. Norida, “APLIKASI PEMINJAMAN DAN DI KOPERASI KARYAWAN PUTRA PT PERTAMINA RU III DENGAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHT (SAW),” *Polsri Repos.*, pp. 6–15, 2018.
- [14] A. Setiyowati, L. A. Ramadhani, and M. K. Amin, “SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENENTUKAN PENERIMA BEASISWA KURANG MAMPU MENGGUNAKAN METODE PROFILE MATCHING,” *J. Inform. Upgris*, vol. 5, no. 1, pp. 1–5, 2019, doi: 10.26877/jiu.v5i1.3681.
- [15] B. Sudrajat, “PEMILIHAN PEGAWAI BERPRESTASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROFILE MATCHING,” *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 20–28, 2018.